

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran umum wilayah penelitian

Desa Jatisarono merupakan wilayah kerja Puskesmas Nanggulan Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo yang secara administratif terdiri dari 12 Dukuh. Batas-batas wilayah Desa Jatisarono adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan sungai Progo
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pendoworejo kecamatan Girimulyo.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wijimulyo kecamatan Nanggulan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kembang kecamatan Nanggulan.

Desa Jatisarono merupakan desa yang ada di wilayah utara Kabupaten Kulonprogo dengan ketinggian 500 – 1.000 meter di atas permukaan laut dengan jumlah penduduk 5227 jiwa terbagi penduduk laki-laki 2739 orang dan 2788 orang perempuan. Jumlah PUS ada 754 orang dengan sasaran ibu bersalin 106 orang pada tahun 2009.

B. Hasil penelitian

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah anak, jarak lahir, jarak tempat persalinan dari rumah dan alasan ibu memilih tempat dan penolong persalinan. Gambaran karakteristik responden dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Gambaran karakteristik responden

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasar Umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	20-25 tahun	15	50
2	26-30 tahun	9	30
3	31-35 tahun	5	16,7
4	36-40 tahun	1	3,3
	Jumlah	30	100

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasar Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	13	43,3
2	SLTP	13	43,3
3	SLTA	4	13,3
	Jumlah	30	100

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasar Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Buruh	6	20
2	Swasta	6	20
3	Tani	18	60
	Jumlah	30	100

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasar Penghasilan

No	Penghasilan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< Rp 250.000,00	5	16,7
2	Rp 250.000,00 – Rp 500.000,00	19	63,3
3	Rp 500.000,00 – 1 juta	5	16,7
4	> 1 juta	1	3,3
	Jumlah	30	100

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasar Pemilihan tempat persalinan

No	Pemilihan tempat persalinan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	BPS	19	63,3
2	Puskesmas	4	13,3
3	RS	3	10
4	Rumah	4	13,3
	Jumlah	30	100

Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasar Penolong Persalinan

No	Penolong persalinan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Dukun	4	13,3
2	Tenaga Kesehatan	26	86,7
	Jumlah	30	100

Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasar Alasan Pemilihan Tempat Dan

Penolong Persalinan

No	Alasan pemilihan tempat dan penolong persalinan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Aman	20	66,7
2	Murah	3	10
3	Pelayanan baik	6	20
4	Praktis	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber : data primer 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan umur, jumlah responden terbanyak adalah berumur antara 20 sampai dengan 25 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50%) dari keseluruhan responden. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD dan SLTP yaitu masing-masing 13 orang (43,3%) sedangkan responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 15 orang (50%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 2 orang (6,7%). Berdasarkan penghasilan, sebagian besar responden mempunyai penghasilan antara 250.000 – 500.000 setiap bulannya yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai penghasilan lebih dari 1 juta setiap bulannya yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan jumlah anak, responden yang paling mempunyai anak 2 orang yaitu 11 orang (36,7%) dan responden yang paling sedikit mempunyai anak 5 orang yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan jarak lahir, sebagian besar responden mempunyai anak dengan jarak kelahiran 3 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%) sedangkan yang paling sedikit dengan jarak kelahiran 4 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan jarak rumah dengan penolong persalinan, sebagian besar responden memiliki rumah dengan jarak antara 2-5 km dari penolong persalinan yaitu 16 orang (53,3%) sedangkan yang paling sedikit dengan jarak lebih dari 5 km yaitu 4 orang (13,3%). Berdasarkan pemilihan tempat persalinan, sebagian besar responden memilih persalinan di BPS yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang paling sedikit memilih persalinan di RS yaitu sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan pemilihan penolong persalinan, sebagian besar responden memilih penolong persalinan tenaga kesehatan yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) dan yang paling sedikit memilih dukun yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan alasan pemilihan tempat dan penolong persalinan, sebagian besar alasan responden untuk memilih tempat dan penolong

persalinan adalah aman yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) dan yang paling sedikit dengan alasan praktis yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

2. Gambaran Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester II-III di Desa Jatisarone Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo

Gambaran pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester II-III di Desa Jatisarone Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Gambaran Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester II-III di Desa Jatisarone Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo tahun 2009

Tabel 5.1. Pemilihan Tempat Persalinan Berdasar Umur Responden

No	Umur	BPS		Pkms		RS		Dukun		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	20-25 tahun	12	40	0	0	1	3,3	2	6,7	15	50
2	26-30 tahun	3	10	4	13,3	0	0	2	6,7	9	30
3	31-35 tahun	3	10	0	0	2	6,7	0	0	5	16,7
4	36-40 tahun	1	3,3	0	0	0	0	0	0	1	3,3
	Jumlah	19	63,3	4	13,3	3	10	4	13,3	30	100

Tabel 5.2. Pemilihan Tempat Persalinan Berdasar Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	BPS		Pkms		RS		Dukun		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	SD	8	26,7	3	10	1	3,3	1	3,3	13	43,3
2	SLTP	8	26,7	1	3,3	0	0	0	0	4	13,3
3	SLTA	3	10	0	0	2	6,7	3	10	13	43,3
	Jumlah	19	63,3	4	13,3	3	10	4	13,3	30	100

Tabel 5.3. Pemilihan Tempat Persalinan Berdasar Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	BPS		Pkms		RS		Dukun		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Buruh	1	3,3	0	0	0	0	1	3,3	2	6,7
2	IRT	5	16,7	1	3,3	2	6,7	1	3,3	9	30
3	Swasta	2	6,7	1	3,3	1	3,3	0	0	4	6,7
4	Tani	11	36,7	1	6,7	0	0	2	6,7	15	50
	Jumlah	19	63,3	4	13,3	3	10	4	13,3	30	100

Tabel 5.4. Pemilihan Tempat Persalinan Berdasar Penghasilan Responden

No	Penghasilan	BPS		Pkms		RS		Dukun		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	< Rp 250.000,00	4	13,3	0	0	0	0	1	3,3	5	16,7
2	Rp 250.000,00 – Rp500.000,00	1	3,3	0	0	0	0	0	0	1	3,3
3	Rp 500.000,00 – 1 juta	12	40	2	6,7	3	10	2	6,7	19	63,3
4	> 1 juta	2	6,7	2	6,7	0	0	1	3,3	5	16,7
	Jumlah	19	63,3	4	13,3	3	10	4	13,3	30	100

Tabel 5.5. Pemilihan Tempat Persalinan Berdasar Alasan Pemilihan Tempat Dan

No	Alasan Pemilihan tempat dan penolong persalinan	BPS		Pkms		RS		Dukun		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Aman	13	43,3	4	13,3	3	10	0	0	20	66,7
2	Murah	0	0	0	0	0	0	3	10	3	10
3	Pelayanan baik	6	20	0	0	0	0	0	0	6	20
4	Praktis	0	0	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
	Jumlah	19	63,3	4	13,3	3	10	4	13,3	30	100

Sumber : data primer 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester II-III di Desa Jatisarone Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo tahun 2009 berdasarkan umur, responden yang terbanyak berencana melakukan persalinan di BPS dengan umur 20-25 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD dan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya yaitu sebanyak 12 orang (40%) sedangkan responden yang paling sedikit berpendidikan SD dan memilih dukun sebagai penolong persalinannya yaitu 1 orang (3,3%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai tani dan memilih BPS sebagai tempat persalinannya yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Berdasarkan penghasilan, sebagian besar responden mempunyai penghasilan antara 250 ribu sampai 500 ribu dan memilih BPS sebagai tempat persalinannya yaitu sebanyak 12 orang (40%) dari seluruh responden sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai penghasilan yang bervariasi dan memilih rumah sebagai tempat persalinannya yaitu masing-masing 1 orang (3,3%). Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2 dan 3 orang serta memilih BPS sebagai tempat persalinannya yaitu 8 orang (26,7%) sedangkan yang paling sedikit responden dengan jumlah anak 2 dan 5 orang dan memilih puskesmas sebagai tempat persalinannya dan responden dengan jumlah anak 1 orang dan memilih RS sebagai tempat persalinannya yaitu masing-masing 1 orang (3,3%). Berdasarkan jarak kelahiran anak, sebagian besar responden belum pernah melahirkan serta memilih persalinan di BPS yaitu sebanyak 7 orang (23,3%). Berdasarkan jarak rumah dengan tempat persalinan, responden yang paling banyak memiliki rumah dengan jarak antara 2-5 km dan memilih persalinan di BPS yaitu 10 orang (33,3%). Berdasarkan alasan pemilihan tempat persalinan, sebagian besar alasan responden untuk memilih tempat persalinan di BPS adalah karena aman yaitu sebanyak 13 orang (43,3%)

dan yang paling sedikit dengan alasan praktis dan memilih tempat persalinan di rumah yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

3. **Gambaran Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester II-III di Desa Jatisarone Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo**

Gambaran pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester II-III di Desa Jatisarone Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Gambaran pemilihan penolong persalinan Pada Ibu Hamil
Trimester II-III di Desa Jatisarone Kecamatan Nanggulan Kabupaten
Kulon Progo

Tabel 6.1. Gambaran Pemilihan Penolong Persalinan Berdasar Umur

No	Umur	Dukun		Tenaga Kesehatan		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	20-25 tahun	2	6,7	13	43,3	15	50
2	26-30 tahun	2	6,7	7	23,3	9	30
3	31-35 tahun	0	0	5	16,7	5	16,7
4	36-40 tahun	0	0	1	3,3	1	3,3
	Jumlah	4	13,4	26	86,7	30	100

Tabel 6.2. Gambaran Pemilihan Penolong Persalinan Berdasar Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Dukun		Tenaga Kesehatan		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	SD	1	3,3	12	40	13	43,3
2	SLTP	3	10	10	33,3	13	43,3
3	SLTA	0	0	4	13,3	4	13,3
	Jumlah	4	13,4	26	86,7	30	100

Tabel 6.3. Gambaran Pemilihan Penolong Persalinan Berdasar Pekerjaan

No	Pekerjaan	Dukun		Tenaga Kesehatan		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
		1	Buruh	1	3,3	1	3,3
2	IRT	1	3,3	8	26,7	9	30
3	Swasta	0	0	4	13,3	4	13,3
4	Tani	2	6,7	13	43,3	15	50
	Jumlah	4	13,4	26	86,7	30	100

Tabel 6.4. Gambaran Pemilihan Penolong Persalinan Berdasar Penghasilan

No	Penghasilan	Dukun		Tenaga Kesehatan		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
		1	< Rp 250.000,00	1	3,3	4	13,3
2	Rp 250.000,00 – Rp 500.000,00	2	6,7	17	56,7	19	30
3	Rp 500.000,00 – 1 juta	1	3,3	4	13,3	5	13,3
4	> 1 juta	0	0	1	3,3	1	50
	Jumlah	4	13,4	26	86,7	30	100

Tabel 6.5. Gambaran Pemilihan Penolong Persalinan Berdasar Alasan Pemilihan Tempat Dan Penolong Persalinan

No	Alasan Pemilihan Tempat Dan Penolong Persalinan	Dukun		Tenaga Kesehatan		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
		1	Aman	0	0	20	66,7
2	Murah	3	10	0	0	3	10
3	Pelayanan baik	0	0	6	20	6	20
4	Praktis	1	3,3	0	0	1	3,3
	Jumlah	4	13,4	26	86,7	30	100

Sumber : data primer 2009

Pada tabel diatas terlihat distribusi penolong persalinan bahwa tenaga kesehatan merupakan penolong persalinan pada semua golongan umur. Sedangkan responden yang paling banyak memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan berumur antara 20-25 tahun yaitu sebanyak

13 orang (43,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD dan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya yaitu sebanyak 12 orang (40%) sedangkan responden yang paling sedikit berpendidikan SD dan memilih dukun sebagai penolong persalinannya yaitu 1 orang (3,3%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai tani dan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Berdasarkan penghasilan, sebagian besar responden mempunyai penghasilan 250 ribu sampai dengan 500 ribu dan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) sedangkan responden yang paling sedikit berpenghasilan lebih dari 1 juta dan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan jumlah anak, responden yang paling banyak mempunyai jumlah anak 2 orang dan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya yaitu sebanyak 11 orang (36,7%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan jumlah anak 5 orang serta memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya yaitu 1 orang (3,3%). Berdasarkan jarak kelahiran anak dalam keluarga, sebagian besar responden mempunyai anak dengan jarak melahirkan 3 tahun dan memilih penolong persalinan tenaga kesehatan yaitu sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan jarak rumah dengan tempat penolong persalinan, sebagian besar mempunyai rumah berjarak 2-5 km dari penolong persalinan dan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya yaitu 15 orang (50%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai rumah berjarak 2-5 km dan memilih penolong persalinan dukun yaitu 1 orang (3,3%). Berdasarkan alasan memilih tempat dan penolong persalinan, sebagian besar alasan responden untuk memilih penolong persalinan tenaga kesehatan adalah karena aman yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) dan yang paling sedikit memilih dukun dengan alasan praktis yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

C. **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pemilihan tempat persalinan dan penolong persalinan dengan sub variabel pemilihan penolong persalinan umur, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan jumlah anak, sedangkan sub variabel tempat persalinan adalah jarak dan fasilitas yang dimiliki.

1. Pemilihan penolong persalinan

Pemilihan penolong persalinan merupakan usaha yang dilakukan oleh ibu hamil untuk memilih siapa yang akan menolongnya dalam melakukan persalinan. Dalam memilih penolong persalinan, responden dihadapkan pada dua pilihan yaitu tenaga kesehatan dan dukun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) dan hanya 4 orang (13,3%) ibu hamil yang memilih dukun sebagai penolong persalinan sebagaimana diperlihatkan tabel 4.1.

Responden yang sebagian besar memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki responden. Meskipun responden memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah yaitu SD dan SLTP yaitu masing-masing sebanyak 8 orang (26,7%) sebagaimana diperlihatkan tabel 4.2. namun bila mendapatkan informasi yang banyak tentang persalinan yang sehat dan aman, maka responden akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Tingkat pengetahuan dapat diperoleh tidak selalu melalui pendidikan formal namun dapat diperoleh dari belajar sendiri, orang lain maupun lingkungan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk mengambil tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya adalah rasa aman terhadap keselamatan dan kesehatan ibu dan bayi. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya disebabkan karena lebih aman yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keselamatan ibu dan bayi menjadi faktor utama dalam memilih penolong persalinan. Responden memilih tenaga kesehatan karena tenaga kesehatan terutama bidan dipandang lebih mampu menangani kasus persalinan dibandingkan dukun. Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan dibandingkan dengan dukun.

2. Pemilihan tempat persalinan

Tempat persalinan merupakan tempat yang digunakan oleh ibu hamil untuk melakukan persalinan. Tempat persalinan dapat dilakukan dimana saja. Namun faktor keselamatan ibu dan bayi menjadi pertimbangan utama dalam memilih tempat persalinan. Semakin tinggi jaminan keselamatan ibu dan bayi, maka tempat tersebut semakin dibutuhkan sebagai tempat persalinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih BPS sebagai tempat persalinannya yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang paling sedikit memilih persalinan di RS yaitu sebanyak 3 orang (10%). Bagi masyarakat pedesaan, persalinan yang dilakukan di BPS merupakan hal yang wajar. Hal tersebut disebabkan karena BPS sudah tersebar di semua lapisan masyarakat termasuk pedesaan, disamping itu tempat yang terjangkau karena di hampir setiap desa ada BPSnya dan biaya yang lebih murah dibanding rumah sakit atau puskesmas. Kelebihan BPS dibandingkan rumah adalah dari segi keamanan ibu dan bayi. Persalinan di rumah kurang terjamin kebersihannya sehingga dapat menimbulkan resiko pada ibu dan bayi yaitu terkena infeksi yang dapat menyebabkan komplikasi yang mengancam keselamatan ibu dan bayi.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Green (1998) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor pendukung, yaitu tingkat pengetahuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada kemampuan penelitian dalam mengumpulkan data disamping pengetahuan, waktu, tenaga dan pengalaman yang terbatas.

STIKES PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA